BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap jenjang pendidikan dapat berperan serta dalam menyiapkan sumber daya manusia, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam pembelajaran matematika, tugas seorang guru adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga siswa mempunyai keterampilan, keberanian serta mempunyai kemampuan matematika. Penekanan pembelajaran matematika di sekolah harus relevan dengan kehidupan sehari-hari, supaya pembelajaran matematika yang diperoleh akan bermanfaat. Dengan demikian matematika akan mempunyai peran penting bagi siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya hal ini akan berdampak dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu.

Matematika adalah salah satu materi pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Namun pada saat ini, berdasarkan pengamatan peneliti selama dua tahun ini sebagai Guru Tidak Tetap, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh siswa, bahkan ada siswa yang merasa takut, bosan dan tidak tertarik pada mata pelajaran ini, sehingga sikap belajar siswa dalam palajaran matematika kurang baik dan masih jauh dari yang diharapkan.

Untuk mengatasi anggapan tersebut, maka tugas guru adalah membuat mata pelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dengan pelajaran yang membangkitkan semangat, siswa akan membiasakan belajar dengan sikap yang baik dan bermanfaat. Dengan kebiasaan belajar seperti itu siswa tidak bebas bersikap kurang baik di dalam kelas seperti membuat kegaduhan, tidak memperhatikan guru dan yang lainnya, akan tetapi sebaliknya siswa akan memberikan kebebasan dalam batas kemampuan-kemampuannya seperti seberapa jauh siswa dapat mengungkapkan pendapat di dalam kelas, dan sikap positif selama proses belajar mengajar.

Rusyandi dan Junaedi (1997: 27) menyatakan bahwa:

> Beberapa alasan yang menyebabkan minat belajar siswa menurun dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Proses pembelajaran lebih banyak menyajikan materi yang terdapat dalam buku teks, akibatnya anak didik kurang dikembangkan dalam proses pembelajarannya. 2) Proses pembelajaran kurang menyentuh pengembangan kemampuan berfikir tingkat tinggi, sehingga anak didik kurang memperoleh sentuhan dalam proses pembelajarannya. 3) Metode dan model pembelajaran belum banyak digunakan sehingga pembelajaran hanya mengembangkan pengetahuan melalui ceramah sehingga para siswa belum secara optimal terlibat sebagai subyek pelaku dalam pembelajaran.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kurang tertariknya siswa terhadap matematika salah satunya adalah faktor guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga siswa menjadi pasif dan guru nampak sangat mendominasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran seperti ini menciptakan suasana belajar yang monoton sehingga menimbulkan kebosanan, belajarpun akan menjadi tidak bermakna. Dengan demikian strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru, karena diharapkan dengan strategi yang tepat dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dengan minat tersebut dapat menciptakan sikap belajar yang positif.

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang kita ketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang guru agar terjadi belajar pada diri siswanya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memberikan kesempatan pada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggilah kemungkinan prestasi belajar dicapainya. Dalam bidang studi matematika, sikap baik siswa dengan cara berperan aktif dalam belajar matematika sangat diperlukan karena matematika mempunyai peranan

sangat penting dalam membentuk individu yang dapat berpikir kritis, logis dan sistematis.

Untuk meningkatkan sikap positif siswa dalam belajar matematika salah satunya adalah dengan pembelajaran kooperatif. Anita Lie (2002: 7) mengungkapkan bahwa:

> Pembelajaran kooperatif atau pembelajaran gotong royong adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses balajar mengajar. Artinya, meskipun anak mengerjakan suatu tugas berstruktur secara bersama-sama dan bekerja sama dengan sesame teman lainnya, tetapi guru tidak meninggalkan perannya begitu saja. Guru tetap menjadi pembimbing dan pengawas jalannya pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlihat dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa variasi model diantaranya adalah: *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), *Number Head Together* (NHT), *Think Pair Share* (TPS), dan *Make A Match*. Salah satu alternatif yang diduga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif di jenjang sekolah dasar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Mulyana (2011: 139), *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diterapkan untuk membuat siswa berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat teman.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Andri Wibawa dalam skripsi berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap hasil Belajar Matematika" dengan kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu "Terdapat pengaruh positif pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar matematika".

Dari hasil penelitian Andri Wibawa di atas, pembelajaran kooperatif STAD mempunyai pengaruh baik terhadap hasil belajar matematika siswa. Namun sejauh ini peneliti belum menemukan pengaruh kooperatif tipe STAD terhadap

sikap belajar matematika siswa, sedangkan melihat pengertian pembelajaran kooperatif yang telah dikemukakan di atas, pembelajaran kooperatif sangat menekankan pada sikap belajar siswa. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti selama menjadi Guru Tidak Tetap di salah satu Sekolah Dasar, sikap belajar matematika siswa sangat kurang, siswa cenderung bosan dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sikap belajar matematika siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa"**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang muncul antara lain:

a. Siswa kurang berminat terhadap pelajaran matematika.
b. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika kurang bervariasi.
c. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD?
b. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap belajar matematika siswa?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia biasanya tak lepas dari tujuan. Begitu pula penelitian yang penulis laksanakan ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut adalah:

a. Untuk mengetahui sikap belajar matematika siswa dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD.
b. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap belajar matematika siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara khusus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan pecahan dan secara umum dapat memberikan wawasan tentang model dalam sebuah proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1) Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat menambah semangat belajar untuk meningkatkan sikap positif dalam pelajaran matematika.
2) Memperkuat pemahaman konsep penjumlahan pecahan sebagai dasar penguasaan materi matematika pada jenjang selanjutnya.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru/calon guru, untuk bahan pertimbangan agar lebih bervariasi dalam menentukan model yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan meningkatkan sikap belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi peneliti

Sebagai data untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap belajar matematika siswa.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab 1, merupakan bab pendahuluan pada skripsi yang berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II, berisi pemaparan mengenai kajian teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III, berisi pemaparan mengenai metode penelitian yang terdiri dari: (a) lokasi dan subjek populasi/ sampel penelitian, (b) metode penelitian, (c) desain penelitian, (d) definisi operasional variabel, (e) instrumen penelitian, (f) proses pengembangan instrumen, (g) teknik pengumpulan data, dan (h) analisis data.
4. Bab IV, terdiri dari pemaparan hasil penelitian dan pembahasannya.

   Bab V, merupakan bab terakhir pada skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran.